

Dengelolaan Sampah Rumah Tangga menjadi Bernilai Ekonomi

Sutanta¹, Habid Al Hasbi²
Sutanta Penulis Korespodensi

¹STIKes Estu Utomo
E-mail: paksutanta@gmail.com

² STIKes Estu Utomo
E-mail: al@stikeseub.ac.id

Abstrak: Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia berdampak terhadap tingkat konsumsi kemasan makanan. Akibatnya kemasan dari makanan yang di konsumsi sehari-hari ini menumpuk dan menyebabkan berbagai permasalahan. Kesadaran masyarakat terkait sampah masih belum tinggi, masih banyak masyarakat membuang sampah sembarangan dan membiarkannya. Pengabdian memberikan penyuluhan terkait pemilahan sampah yang dapat diolah menjadi produk kerajinan tangan yang mempunyai nilai jual tinggi. Kegiatan pengabdian ini berjalan baik dan mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat.

Kata Kunci: pengabdian, sampah, produk

Abstract: *The increasing number of population in Indonesia has an impact on the level of consumption of food packaging. As a result, the packaging of food consumed daily accumulates and causes various problems. Public awareness regarding waste is still not high, there are still many people who throw garbage carelessly and leave it alone. The service provider provides counseling related to sorting waste that can be processed into handicraft products that have high selling value. This service activity went well and received high enthusiasm from the community.*

Keywords: *dedication, trash, products*

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara yang jumlah penduduknya menduduki peringkat ke empat di dunia. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk 2020 sebanyak 268.583.016 jiwa yang berbanding lurus dengan peningkatan produksi sampah setiap harinya. Pada tahun 2025 mendatang, produksi sampah diperkirakan akan mencapai 130.000 ton perhari. Ancaman ini wajar karena aktivitas masyarakat pada umumnya akan berhubungan dengan konsumsi makanan dalam kemasan setiap harinya.

Sampah sampai saat ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena kotor dan tidak bisa digunakan lagi sehingga masyarakat membuangnya disembarang tempat yang berdampak tidak baik untuk lingkungan dan kesehatan. Oleh karena itu, volume sampah dari tahun ketahun akan semakin meningkat karena hitungan rata-rata setiap orang diperkirakan membuang sampah 0,5 kg sampah perhari. Data volume sampah dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kota Surakarta pada tahun 2019 mencapai 303.819 kg (Dinas Lingkungan

Hidup Kota Surakarta, 2020). Sampah yang paling dominan adalah sampah yang berasal dari rumah tangga sebanyak 48 persen (Widawati, 2014).

Pengelolaan sampah yang baik perlu melibatkan warga masyarakat supaya dapat memilah sampah rumah tangga dengan benar. Berdasarkan permasalahan tersebut kami membuat kegiatan dengan konsep 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*), bertujuan menanggulangi masalah sampah yang meningkat dan mengurangi dampaknya pada lingkungan, memberikan kesadaran pada masyarakat untuk mengelola sampah dan menciptakan lapangan kerja meningkatkan pendapatan dari pengolahan sampah tersebut.

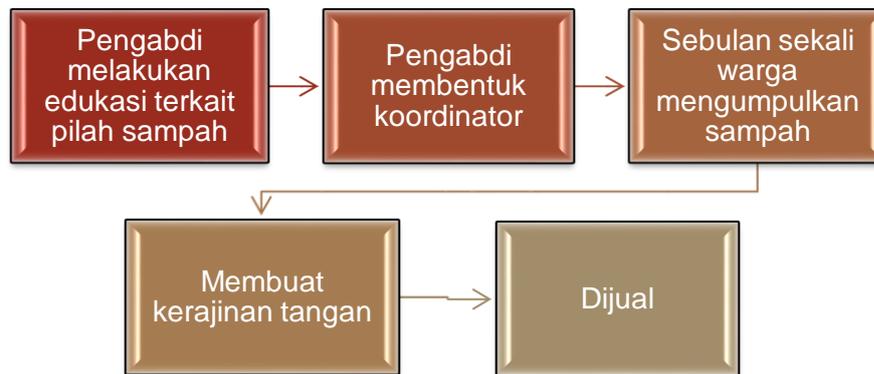
Partisipasi masyarakat dalam memilah sampah yang baik, diharapkan bisa membantu mengatasi masalah sampah supaya dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat dengan diproduksi (*recycle*) atau digunakan (*reuse*) kembali baik untuk kegiatan produksi atau dikembangkan menjadi kerajinan yang mempunyai nilai jual tinggi.

Metode

Kegiatan ini dirancang dengan metode *participatory rural appraisal*. Metode pelaksanaan kegiatan ini lebih mengutamakan potensi yang ada di masyarakat baik dari sumber daya masyarakat dan sumber daya alam yang berasal dari limbah penduduk yaitu pemanfaatan limbah penduduk untuk bisa digunakan kembali dan peningkatan pengetahuan tentang mengelola sampah yang benar. Pengabdian ini ditujukan pada Ibu Rumah Tangga (IRT), di wilayah Sapiyan, Metuk, Mojosongo, Boyolali.

Langkah awal berupa identifikasi dari potensi sumber daya manusia yang berperan sebagai koordinator. Dari koordinator ini kita menyamakan dulu persepsi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan melalui diskusi dan ceramah tentang masalah, tujuan dan manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan berikutnya menentukan target sasaran warga masyarakat yang akan diberikan penyuluhan tentang pemilahan sampah. Kemudian pertemuan secara berkala (1 bulan sekali) untuk melakukan evaluasi pada koordinator dalam memilah sampah sesuai kriterianya, untuk dapat dijadikan sebagai produk atau kerajinan tangan dan sisanya dapat dijual ke pengepul sampah.



Gambar 1. Diagram alur pengabdian

Hasil dan Diskusi

Pengelolaan sampah yang tidak baik akan berdampak bagi kesehatan dan lingkungan sehingga perlu dilakukan pengelolaan sampah yang baik supaya tidak mengganggu kesehatan dan lingkungannya. Kemampuan warga masyarakat dalam mengelola sampah ini bisa diakibatkan salah satunya adalah karena kurang pengetahuan warga masyarakat dalam mengelola sampah. Masalah sampah ini perlu segera diantisipasi supaya dapat mencegah masalah kesehatan yang muncul dan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan (Yuliana, Fitriza, Septu Haswindy, 2017).



Gambar 2. Pengabdian melakukan edukasi pilah sampah rumah tangga
Sumber: Dokumen pribadi

Kriteria sampah sangat bermacam-macam jenisnya sehingga pemilahan sampah yang tepat akan memberikan nilai jual yang sangat bermakna. Jenis sampah anorganik terdiri antara lain kaca, botol plastik, kaleng dan sebagainya (Suwerda, 2012). Sampah anorganik

yang ada di masyarakat ini bisa dimanfaatkan kembali tanpa harus diolah misal untuk keterampilan atau kerajinan tangan yang menghasilkan produk seperti tas, pot tanaman dan lain sebagainya (Sumantri, 2015).



Gambar 3. Hasil olah tangan dari sampah rumah tangga
Sumber: Dokumen pribadi

Kegiatan pilah sampah ini sebagai solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan sampah. Asumsi masyarakat yang memandang sebelah mata pada sampah dan enggan memilah sampah dengan alasan repot, tidak ada waktu dan jijik adalah hal yang awam terjadi. Tetapi dengan memunculkan nilai lebih dan kemanfaatan secara ekonomis menjadikan masyarakat berproses untuk peduli sampah dan memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

Kesimpulan

Pengabdian telah dilaksanakan dengan baik dan lancar melalui kegiatan pengelolaan sampah. Adanya penyuluhan terkait pilah sampah dan pembuatan produk berupa kerajinan tangan dapat memberikan tambahan ketrampilan dan penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga.

Daftar Referensi

Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. 2020. *Data volume Kota Surakarta pada tahun 2019*. diakses 17 November 2020 dari <https://dlh.surakarta.go.id/2019/?p=ss&id=782>

Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta:

Pustaka Rihama

- Sumantri R.A.G., 2015. *Potensi Daur Ulang dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo*. Tugas Akhir. Jurusan Teknik Lingkungan. ITS: Surabaya
- Yuliana, Fitriza, Septu Haswindy. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Jurnal Ilmu Lingkungan Vol.15 Issue 2, 96-111 ISSN: 1829-8907